

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pertumbuhan penduduk yang cukup pesat membuat masyarakat menjadi resah karena akan timbulnya permasalahan sosial seperti masalah ekonomi dan masalah kependudukan, hal ini dapat dilihat dari tidak terpenuhinya kebutuhan pangan, tingkat pendidikan yang rendah, tingkat kesehatan yang rendah, kurangnya lapangan pekerjaan, kemiskinan dll. Seperti masalah pengangguran merupakan suatu permasalahan yang cukup sulit karena dihadapi oleh Negara berkembang, contohnya Negara kita sendiri untuk mengatasi pengangguran tidaklah sulit, asal ada kemauan untuk mengatasinya. Salah satu cara untuk mengatasinya dengan cara bekerja, namun mereka belum siap untuk bekerja karena tidak memiliki suatu keterampilan pada suatu bidang tertentu. Sehingga untuk memiliki keterampilan haruslah melalui latihan dan belajar dengan tekun agar dapat menguasai bidang tersebut dan dapat memahami dan mengaplikasikannya. Selain dapat bekerja mereka yang memiliki keterampilan dapat membuat lapangan pekerjaan baru untuk mengatasi pengangguran di negara kita ini.

Pemberdayaan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan dengan cara melibatkan langsung masyarakat dalam prosesnya. Tujuan utama pemberdayaan yaitu untuk memberdayakan masyarakat yang kurang berkembang agar dapat lebih mandiri dan dapat meningkatkan kemampuan dalam memperbaiki kualitas kehidupan mereka melalui tindakan mereka sendiri dan untuk diri mereka sendiri. Pemberdayaan masyarakat merupakan kemampuan individu berperan aktif dalam masyarakat. Tingkat keaktifan masyarakat ini dapat dilihat dari partisipasi setiap individu dan masyarakat itu sendiri terhadap proses atau kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan. Partisipasi tersebut meliputi partisipasi tenaga, pikiran dan materi.

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu aspek terpenting dalam pembangunan suatu bangsa, sebab menyangkut kehidupan dan masa depan bangsa

Anita Dewi Primastuti , 2015

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYABLON PADA PROGRAM PEMBERDAYAAN KOMUNITAS MASBERTO CIMAHI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

itu sendiri yang membentuk individu atau masyarakat menjadi lebih mandiri dengan diberikanya kemampuan untuk memikirkan, memutuskan demi memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, afektif, psikomotor dengan pengerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut. Seperti konsep pemberdayaan yang digunakan Parsons (1994) dalam Totok (2013, hlm.29) bahwa:

Pemberdayaan adalah sebuah proses agar setiap orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan, dan mempengaruhi, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Menurut pendapat diatas bahwa pemberdayaan sebagai memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain, pihak yang lemah atau pihak yang kurang berdaya agar lebih mandiri dan bertanggung jawab akan kehidupannya. Selain itu, diartikan sebagai upaya untuk memberikan kemampuan atau keberdayaan serta memberikan kesempatan untuk mengurangi kendala pribadi maupun sosial yang dihadapi seperti kemampuan untuk mencapai tujuan tanpa bergantung dengan oranglain. Upaya pemberdayaan yang diberikan kepada masyarakat untuk terciptanya kamampuan bagi masyarakat yaitu dengan memberikan kesempatan lapangan pekerjaan atau kesempatan usaha dengan tujuan agar masyarakat mendapatkan penghasilan. Namun permasalahan saat ini muncul yaitu tidak semua masyarakat, khususnya masyarakat bertato dapat memperoleh kesempatan kerja, walaupun menurut survey angka pekerjaan menurun. Berdasarkan data resmi statistik BPS Kota Cimahi yang didalamnya tercatat angka kemiskinan dan pengangguran di Kota Cimahi (Sumber Tersedia : <http://pusdalisbang.jabarprov.go.id/pusdalisbang/> ) bahwa angka kemiskinan pada tahun 2009 sebanyak 7.1 persen, tahun 2010 sebanyak 7.4 persen, tahun 2011 sebanyak 7.15 persen, tahun 2012 sebanyak 6.67 persen, serta tahun 2013 terjadi penurunan terhadap kemiskinan berjumlah 6.63 persen. Sedangkan angka

Anita Dewi Primastuti , 2015

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYABLON PADA PROGRAM PEMBERDAYAAN KOMUNITAS MASBERTO CIMAHI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengangguran pada tahun 2009 sebanyak 15.31 persen, tahun 2010 sebanyak 13.59 persen, tahun 2011 sebanyak 10.32, tahun 2012 sebanyak 8.57, namun pada tahun 2013 terjadi peningkatan pengangguran berjumlah 11.43 persen. Hal tersebut harus segera dituntaskan dan disikapi oleh pemerintah dan semua pihak yang berkepentingan. Baik pihak pemerintah maupun pihak yang berwenang harus segera memperluas lapangan pekerjaan yang dapat dimanfaatkan, dengan demikian angka pengangguran semakin menurun.

Banyaknya masyarakat yang belum memiliki pekerjaan karena tidak adanya keterampilan yang mendukung. Dengan adanya pendidikan dapat membentuk masyarakat mempunyai suatu keterampilan, yang tujuan akhirnya dapat dipergunakan untuk kehidupan dirinya kelak dikemudian hari. Seperti yang ditulis dalam tujuan pendidikan nasional Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan bahwa:

“usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Menurut pendapat diatas bahwa tujuan pendidikan merupakan proses pembelajaran yang disusun secara matang untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Sehingga peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan. Serta untuk mewujudkan suasana pembelajaran dan proses pembelajaran agar peserta didik menjadi lebih aktif.

Pendidikan nasional memiliki tiga subsistem pendidikan yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal yaitu pendidikan yang di selenggarakan di sekolah sedangkan pendidikan nonformal dan pendidikan informal berada dalam cakupan pendidikan luar sekolah. Menurut Sudjana (2010, hlm.13) bahwa pendidikan nonformal merupakan salah satu dari sekian banyak istilah yang muncul dalam studi kependidikan pada akhir tahun tujuh puluhan. Istilah-istilah pendidikan yang berkembang di tingkat internasional

mulai saat itu adalah pendidikan sepanjang hayat (*life long education*), pendidikan pembaharuan (*reccurent education*), pendidikan abadi (*permanent education*), pendidikan informal (*informal education*), pendidikan masyarakat (*community education*), pendidikan perluasan (*extension education*), pendidikan massa (*mass education*), pendidikan sosial (*social education*), pendidikan orang dewasa (*adult education*), dan pendidikan berkelanjutan (*continuing education*).

Pendidikan nonformal atau pendidikan luar sekolah memiliki satuan pendidikan diantaranya Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM), Majelis ta'lim, kursus, pelatihan dan satuan lembaga sejenis lainnya. Salah satu satuan pendidikan nonformal yaitu pelatihan untuk meningkatkan keterampilan kerja timbal balik yang bersifat membantu dan meningkatkan tanggung jawab untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pelatihan ini merupakan bentuk dari program pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan keterampilan.

Komunitas merupakan sebuah kelompok sosial yang didalamnya terdiri dari beberapa individu di berbagai lingkungan. Umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu didalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan sumber daya, preferensi, kebutuhan, kegemaran dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Sejalan dengan pendapat Lono (2006, hlm.61) komunitas tato memang mempunyai beberapa kesamaan tujuan, pandangan, yang berbentuk akibat dari konsekuensi logis limitas (baik secara usia maupun kognisi), namun komunitas tato mempunyai kesamaan solidaritas yang tidak terikat oleh batas-batas ras, etnik, usia, negara, maupun daerah geografis ketidakterikatan komunitas tato oleh ruang dan waktu sejalan dengan semangat resistensinya terhadap konsepsi tentang masyarakat yang selalu identik dengan pengutamaan nilai-nilai komunal, kedudukan structural yang dipenuhi nilai-nilai objektif yang menyulitkan.

Komunitas masberto adalah komunitas yang telah menyelenggarakan suatu kegiatan yang terorganisir dengan pemberdayaan masyarakat yaitu kegiatan usaha menyablon bagi individu yang bertato di Cibereum Cimahi. Kegiatan usaha ini memberikan kesempatan kepada individu yang bertato yang tidak memiliki

Anita Dewi Primastuti , 2015

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYABLON PADA PROGRAM PEMBERDAYAAN KOMUNITAS MASBERTO CIMAHI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pekerjaan untuk terjun langsung dalam kegiatan usaha menyablon. Latar belakang pendidikan masyarakat bertato hanya sampai jenjang pendidikan menengah dan pimpinan komunitas masberto memiliki tujuan untuk mencetak individu atau komunitas bertato menjadi mandiri dan mampu memenuhi kebutuhan hidup dimasa yang akan datang. karena dengan terampil menyablon bisa menjadi peluang usaha dan membuat wirausaha sendiri supaya dapat mengurangi angka pengangguran.

Usaha menyablon adalah usaha yang dapat membantu pembangunan ekonomi nasional. hasil kegiatan usaha menyablon harus dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh perekonomian nasional dan kegiatan usaha menyablon harus dapat mencapai tujuan pembangunan ekonomi bangsa. Tujuan dari pembangunan bangsa yaitu untuk memberikan kedaulatan, keadilan, kemajuan, dan kesejahteraan masyarakat yang berbangsa dan bernegara.

Menurut Joseph Schumpeter (dalam Alma 2009, hlm.24) *entrepreneur* atau wirausaha adalah orang yang mendombrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru. Orang tersebut melakukan kegiatannya melalui organisasi bisnis yang baru ataupun bisa dilakukan dalam organisasi bisnis yang sudah ada. Seorang wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. Wirausaha lebih menekankan pada setiap orang yang memulai suatu bisnis yang baru. Sedangkan proses kewirausahaan meliputi semua kegiatan fungsi dan tindakan untuk mengejar dan memanfaatkan peluang dengan menciptakan suatu organisasi.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harta dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakngan. Komunitas masberto merupakan kelompok sosial yang menyelenggarakan program pemberdayaan yaitu kegiatan usaha menyablon dengan sasaran individu atau kelompok masyarakat yang memiliki tato yang memiliki peserta didik sebanyak

Anita Dewi Primastuti , 2015

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYABLON PADA PROGRAM PEMBERDAYAAN KOMUNITAS MASBERTO CIMAHI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

12 orang dan tutor sebanyak 2 orang. Karena kebutuhan hidup masyarakat yang semakin meningkat dan kurangnya lapangan pekerjaan sehingga mereka membutuhkan penghasilan tambahan agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan hidup yang meningkat tidak diiringi dengan kemudahan mendapatkan lapangan pekerjaan. Sehingga menjadi wirausaha merupakan alternatif yang dapat dipilih untuk mendapatkan penghasilan tambahan tersebut. Hanya saja jalan menjadi wirausaha cenderung sulit untuk dilaksanakan oleh para individu yang memiliki tato dikarenakan mereka selalu dipandang negatif oleh masyarakat setempat.

Banyak sekali orang mengatakan bahwa manusia bertato, berambut gondrong, dan memakai baju berantakan selalu dikatakan preman atau sering sekali dikatakan orang jahat, dan sebaliknya manusia berpakaian rapih dan rambut rapih adalah orang baik sehingga mereka sulit sekali mendapatkan suatu pekerjaan karena penampilanya yang sangat tidak mendukung dan dipandang sebelah mata. Untuk itu komunitas masberto memberikan kesempatan kepada individu yang bertato dalam meningkatkan keterampilan dalam kegiatan menyablon, sehingga membuktikan kepada masyarakat setempat bahwa masyarakat bertato tidak selalu melakukan hal yang negatif.

Kegiatan menyablon telah dilaksanakan dikelurahan cibereum yang diikuti oleh beberapa individu yang bertato dengan latar belakang pendidikan yang berbeda. Kegiatan ini sangat membantu individu yang memiliki tato untuk meningkatkan pendapatanya dan juga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. serta menikmati hasil dari pemasaran produk menyablon tersebut. Dari kegiatan usaha menyablon tersebut peneliti ingin mencari tahu sejauh mana mengenai **“Peningkatan Keterampilan Menyablon Pada Program Pemberdayaan Komunitas Masberto Cimahi”**

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan melakukan observasi, ditemukan beberapa identifikasi masalah :

Anita Dewi Primastuti , 2015

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYABLON PADA PROGRAM PEMBERDAYAAN KOMUNITAS MASBERTO CIMAHI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Semakin tingginya biaya hidup tidak diiringi dengan mudahnya mendapatkan pekerjaan terutama pada individu yang memiliki tato
2. Keterbatasan kemampuan dalam mengembangkan keterampilan pada individu yang memiliki tato
3. Latar belakang pendidikan yang berbeda dimiliki oleh masyarakat bertato
4. pandangan masyarakat terhadap individu yang memiliki tato cenderung negatif
5. Adanya kesempatan yang diberikan oleh pihak komunitas masbarto kepada individu yang memiliki tato untuk meningkatkan keterampilan dalam menyablon

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Dari uraian jelaskan dalam identifikasi masalah, maka peneliti merumuskan masalah *“Bagaimana Peningkatan Keterampilan Menyablon Pada Program Pemberdayaan Komunitas Masbarto Cimahi?”* Agar tidak meluas penulis membatasi objek yang hendak dicapai dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana Penyelenggaraan Kelompok Belajar Usaha Sablon Dalam Meningkatkan Keterampilan Di Komunitas Masbarto Cimahi ?
2. Bagaimana Keterlibatan Peserta Dalam Kegiatan Kelompok Belajar Usaha Sablon Dikomunitas Masbarto Cimahi?
3. Bagaimana Hasil Yang Dicapai Oleh Peserta Didik Setelah Mengikuti Kegiatan Kelompok Belajar Usaha Sablon Dikomunitas Masbarto Cimahi?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas dapat dijadikan sebagi tujuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan Penyelenggaraan Kelompok Belajar Usaha Sablon Dalam Meningkatkan Keterampilan Di Komunitas Masbarto Cimahi
2. Mendeskripsikan Bentuk Keterlibatan Peserta Dalam Kegiatan Kelompok Belajar Usaha Sablon Dikomunitas Masbarto Cimahi
3. Mendeskripsikan Hasil Yang Dicapai Oleh Peserta Didik Setelah Mengikuti

Kegiatan Kelompok Belajar Usaha Sablon Dikomunitas Masbarto Cimahi  
 Anita Dewi Primastuti , 2015  
**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYABLON PADA PROGRAM PEMBERDAYAAN KOMUNITAS  
 MASBERTO CIMAHI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Ilmiah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemikiran bagi pengembangan ilmu Pendidikan Luar Sekolah khususnya untuk konsentrasi Pemberdayaan Masyarakat.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian yang dilakukan ini dapat mengetahui penyelenggaraan dari kegiatan menyablon yang dilakukan oleh pihak komunitas masberto dalam upaya memberdayakan individu yang memiliki tato
- b. Penelitian yang dilakukan ini Sebagai contoh bagi para Praktisi Pendidikan Luar Sekolah, dalam memberikan pemberdayaan (*empowering*) kepada masyarakat, dengan mengembangkan usaha menyablon.

## **F. Struktur Organisasi Skripsi**

Berikut ini adalah rencana peneliti membagi-bagi pembahasan dalam beberapa bagian, pembagian bahasan berdasarkan pedoman karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (2014, hlm.23). Bagian pembahasan ini yang terdiri dari :

BAB I Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur organisasi Skripsi.

BAB II Landasan Teori terdiri dari konsep-konsep dan teori-teori pendukung penelitian ini, diantaranya adalah konsep mengenai pemberdayaan dan juga konsep mengenai pengelolaan.

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari Desain penelitian, Partisipan, Pengumpulan Data, Analisis Data, Isu Etik.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri atas Kondisi Objektif Lokasi dan Subjek Penelitian, Pengolahan Analisis Data, dan Pembahasan Analisis Temuan.

BAB V Kesimpulan dan Saranyang terdiri dari hasil simpulan yang didapat dari penelitian dan saran yang dapat digunakan oleh para peneliti lain.

Anita Dewi Primastuti , 2015

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYABLON PADA PROGRAM PEMBERDAYAAN KOMUNITAS MASBERTO CIMAHI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



